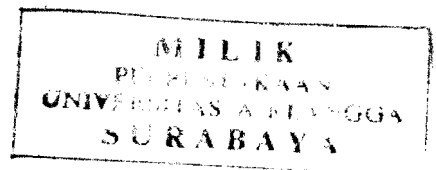


# UPACARA RUWATAN ANAK SUKERTO

(STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT DESA PEKARUNGAN,  
KECAMATAN SUKODONO, KABUPATEN SIDOARJO,  
PROPINSI JAWA TIMUR)

## SKRIPSI



Disusun oleh :

DEDY INDARIADI G.

NPM : 079314026

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

Semester Gasal Tahun 1999/2000

# **UPACARA RUWATAN ANAK SUKERTO**

**(STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT DESA PEKARUNGAN,  
KECAMATAN SUKODONO, KABUPATEN SIDOARJO,  
PROPINSI JAWA TIMUR)**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S1 Program Studi Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**Disusun oleh :**

**DEDY INDARIADI G.**

**NPM : 079314026**

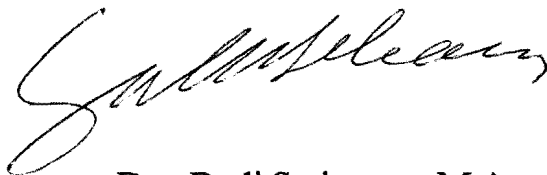
**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**Semester Gasal Tahun 1999/2000**

Setuju untuk diujikan

Surabaya , 28 Januari 2000

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Budi Setiawan', written in a cursive style.

Drs Budi Setiawan ,M.A.

NIP. 131 453 123

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji pada Tanggal :

15 Februari 2000

Panitia Penguji

Ketua



Dr .L. Dyson P, M. A .

---

NIP .131 801 642

Anggota



Drs. Budi Setiawan, M. A .

---

NIP . 131 453 123

Anggota



Drs .Djoko Adi Prasetyo

---

NIP .131 836 627

## ABSTRAK

Penulis dalam mengkaji permasalahan tentang *Upacara Ruwatan Anak Sukerto* yang masih berlangsung di Desa Pekarungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur dilatar belakangi karena keingin tahuan peneliti yang ingin lebih mendalami kebudayaan Jawa secara lebih mendalam yang diterapkan di Desa Pekarungan dan karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana penduduk Desa Pekarungan yang mayoritas beragama Islam hingga saat ini masih tetap mempercayai untuk melaksanakan salah satu ritual dalam adat istiadat Jawa yaitu *Upacara Ruwatan Anak Sukerto* hingga saat ini .

Masyarakat Desa Pekarungan adalah merupakan salah satu desa yang hingga saat ini masih tetap memegang teguh adat –istiadat kebudayaan Jawa yang diwariskan oleh para leluhur desa yang oleh masyarakat setempat disebut dengan nama Mbah Tambak Sari dan Mbah Bori ,kedua orang ini lah yang menyempurnakan budaya Ruwatan Anak Sukerto sehingga bercirikan keislaman kedalam kehidupan masyarakat Desa Pekarungan , agar pelaksanaan *Upacara Ruwatan Anak Sukerto* tidak menyimpang dari ajaran agama yang di anut oleh sebagian besar masyarakat Desa Pekarungan.

Dalam penulisan skripsi yang dibahas secara deskriptif mengenai *Upacara Ruwatan Anak Sukerto* di Desa Pekarungan ini berupaya untruk menggambarkan fungsi dan makna simbolik dari upacara dan faktor-faktor pendukung masih diselenggarakannya *Upacara Ruwatan Anak Sukerto* sampai sekarang .Dalam proses penyelesaian skripsi ,perolehan data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara ,observasi di

lapangan ,dokumentasi dan data sekunder berupa monografi desa ,buku serta majalah .Sedangkan analisa data yang di gunakan adalah analisa kualitatif.

Pada dasarnya segala bentuk Upacara religius maupun Upacara apa pun oleh manusia adalah bentuk simbolisme.Adanya makna dan maksud dari upacara itu yang menjadi tujuan dari manusia untuk memperingatinya.Untuk mengetahui fungsi dan makna simbolik dari upacara ini harus melalui interpretasi dari masyarakat pendukung *Upacara Ruwatan Anak Sukerto* mulai dari Bapak Dalang Pengruwat,sesepuh desa, Orang tua anak *Sukerto*,Anak *Sukerto* sendiri serta masyarakat awam namun memiliki landasan pengetahuan dan adat istiadat yang cukup baik seperti Bapak Guru SD,Kaur Kesra, dan mereka yang terlibat dalam upacara.

*Upacara Ruwatan Anak Sukerto* yang diselenggarakan di Desa Pekarungan memiliki fungsi dan makna simbolik bagi keluarga anak tersebut yaitu agar anak tersebut setelah di ruwat kehidupannya dapat selamat dan sejahtera serta semoga dapat tercapai cita-citanya dan masyarakat setempat yaitu agar ketentraman di desa dapat kembali seperti semula karena *anak sukerto* yang ada telah diruwat dan fungsi masih diadakannya *Upacara Ruwatan Anak Sukerto* hingga saat ini adalah untuk memperkuat integritas dan menumbuhkan rasa solidaritas ,mengingatkan adanya petunjuk dari leluhur desa untuk melakukan *ruwatan* bagi mereka yang memiliki *anak sukerto* dan bekal pendidikan budaya bagi para generasi muda Desa Pekarungan sehingga tradisi ini tetap dapat bertahan hingga anak cucu mereka kelak.